

PELATIHAN PENGELOLAAN ORGANISASI PESANTREN BAGI PENGURUS PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO JOMBANG

Solechan

Solehchan89@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Zahrotun Ni'mah Afif

zahrotunnimahafif@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Beny Sintasari

sintasari398@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Muhammad Anas Ma'arif

anasdt16@gmail.com

Universitas Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto

Andika Aprilianto

alfin@ikhac.ac.id

Universitas Pesantren Kh. Abdul Chalim Mojokerto

Abstract: This service is designed with the aim of providing training in managing Islamic boarding school organizations to the administrators of the Al Urwatul Wutsqo Jombang Islamic Boarding School. As an Islamic educational institution, Islamic boarding schools play a crucial role in shaping the character of students and providing holistic education. To ensure sustainability and sustainable development, effective and efficient management is needed. Through this training, it is hoped that administrators at the Al Urwatul Wutsqo Jombang Islamic Boarding School can develop their managerial skills, understand and implement best practices in managing Islamic boarding schools. Mastery of modern management concepts, strategic planning, human resource management and Islamic boarding school finances is the focus in improving organizational governance. In this way, it is hoped that Islamic boarding schools can provide the best service to students, achieve better educational and da'wah goals, and strengthen their organizational foundations to support long-term development. Overall, it is hoped that this training will make a positive contribution in advancing Islamic boarding schools as quality and competitive Islamic educational institutions.

Keywords: *training, organizational management*

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pelatihan dalam pengelolaan organisasi pesantren kepada pengurus Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memegang peranan krusial dalam membentuk karakter santri dan menyediakan pendidikan yang holistik. Untuk memastikan keberlanjutan serta perkembangan yang berkelanjutan, diperlukan suatu pengelolaan yang efektif dan efisien. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pengurus di lingkungan Pondok Pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang dapat mengembangkan keterampilan manajerial mereka, memahami dan mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan pondok pesantren. Penguasaan konsep-konsep manajemen modern, perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, dan keuangan pesantren menjadi fokus dalam meningkatkan daya kelola organisasi. Dengan demikian, diharapkan pondok pesantren al Urwatul Wutsqo Jombang dapat memberikan pelayanan terbaik kepada santri, mencapai tujuan pendidikan dan dakwah yang lebih baik, serta memperkuat fondasi organisasionalnya untuk mendukung perkembangan jangka panjang. Keseluruhan, pelatihan ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif dalam memajukan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata Kunci: *Pelatihan, Penglolaan Organisasi*

Pendahuluan

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan organisasinya¹. Perkembangan zaman membawa perubahan signifikan dalam tuntutan sosial, teknologi, dan ekonomi, memerlukan pengurus pesantren yang memiliki pemahaman terhadap konsep manajemen modern. Selain itu, di tengah dinamika pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tantangan keterbatasan sumber daya menjadi poin kritis yang mempengaruhi kualitas pengelolaan dan pelayanan². Keterbatasan keuangan, terutama dalam konteks biaya operasional dan pembangunan, membatasi pesantren dalam mengimplementasikan program-program unggulan dan perbaikan fasilitas pendidikan. Sementara itu, kendala terkait tenaga kerja mencakup keterbatasan jumlah pengajar dan staf administrasi pesantren, yang dapat menghambat penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan manajemen pesantren secara efisien. Tidak kalah penting, infrastruktur yang terbatas juga menjadi hambatan dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal. Ruang kelas yang kurang memadai, kamar asrama yang terbatas, dan akses terbatas terhadap teknologi menjadi penghalang dalam menciptakan lingkungan belajar yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman terhadap

¹ Ibnu Chudzaifah, "Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 409–34.

² Idris Muhammad Usman, "Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam," *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.

cara mengatasi keterbatasan sumber daya ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing pesantren di era modern ini.

Perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan, kemajuan teknologi, dan kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan menimbulkan tantangan tersendiri. Masyarakat semakin menyadari bahwa pendidikan merupakan kunci untuk meraih kesuksesan di masa depan. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya ³. Hal ini mendorong mereka untuk mencari pendidikan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Pentingnya integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan sehari-hari dan pembelajaran di pesantren juga menjadi fokus perhatian. Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga pada kesiapan untuk memberikan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren harus mencakup aspek keagamaan dan non-keagamaan. Aspek keagamaan meliputi penguasaan ilmu-ilmu agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadits, Fikih, dan Tauhid ⁴. Aspek non-keagamaan meliputi penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi masa depan, seperti keterampilan berbahasa Inggris, keterampilan komputer, dan keterampilan kewirausahaan. Selain itu, penerapan etika dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan juga menjadi aspek penting untuk menjaga integritas dan keberlanjutan pesantren. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pesantren juga menjadi faktor penentu kesuksesan lembaga tersebut.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika pengelolaan organisasi pesantren menjadi hal yang sangat penting bagi pengurus Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Fokus pelatihan yang akan diberikan mencakup aspek-aspek penting seperti bidang manajemen, keuangan, sumber daya manusia, dan integrasi teknologi. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan para pengurus di lingkungan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk mengelola sumber daya terbatas dengan lebih efisien. Selain itu, pelatihan ini dapat menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dan etika dalam pengelolaan organisasi di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang. Hal

³ Ryan Indy, Fonny J. Waani, dan N. Kandowangko, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 2019.

⁴ Diyan Yusri, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54.

ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan pesantren yang unggul secara akademis, tetapi juga untuk menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi.

Pelatihan dalam pengelolaan organisasi pesantren tidak hanya dianggap sebagai solusi terhadap tantangan kompleks yang dihadapi pesantren, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pesantren, memastikan keberlanjutan, dan mengarahkannya menuju tingkat keunggulan yang lebih baik. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi suatu langkah strategis yang tidak hanya memecahkan masalah saat ini tetapi juga membentuk pondasi kuat untuk masa depan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Jombang.

Metode Pelaksanaan

Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan Pendekatan partisipatif dan terstruktur diterapkan dalam merancang dan melaksanakan pelatihan⁵. Peserta pelatihan tidak hanya terbatas pada para ustadz dan ustadzah, tetapi juga dewan pengurus pesantren. Hal ini menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pesantren memiliki pemahaman yang sama tentang materi pelatihan, dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan simulasi. Tujuan utamanya adalah agar peserta dapat lebih memahami materi pelatihan dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam pengelolaan pesantren. Dengan melibatkan mereka secara langsung, diharapkan pengalaman interaktif yang didapatkan mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan pesantren dengan lebih baik.

Pelatihan ini dirancang untuk menyatukan pemahaman konsep manajemen pengelolaan pesantren melalui kombinasi sesi teori yang komprehensif dan aplikasi praktik langsung. Sesi teori memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep manajemen pesantren kepada peserta pelatihan, sementara sesi praktik memberikan peserta pelatihan kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung teori yang telah mereka pelajari. Pelatihan ini tidak hanya dibatasi pada pemahaman konsep, tetapi juga mencakup beragam aspek penting dalam pengelolaan pesantren. Peserta pelatihan diajak

⁵ Erna Indriastiningsih, Farid Fitriyadi, dan Erwin Kartinawati, "PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE LANDINGPAGE SEBAGAI MEDIA BRANDING KOMPETITIF DESA WISATA GENTAN BULU," *PROFICIO* 5, no. 1 (2024): 621–27.

untuk mendalami perencanaan strategis, administrasi harian, manajemen keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, peserta pelatihan akan memiliki pemahaman dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola pesantren dengan efektif.

Untuk memperdalam pengalaman pelatihan, metode dalam pelatihan ini memasukkan penggunaan studi kasus yang relevan sehingga peserta dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam praktik pengelolaan pesantren yang secara nyata serta diskusi kelompok interaktif⁶. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang pertukaran ide dan pengalaman antar peserta, dan menumbuhkan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung pemahaman konsep dan penerapan praktis. Dengan demikian, metode pelatihan ini menjadi pendekatan yang baik dengan memadukan teori dan pengalaman lapangan untuk mempersiapkan peserta dengan keterampilan yang relevan dan mendalam dalam mengelola pesantren.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo telah mencapai keberhasilan dalam beberapa aspek penting dalam pengelolaan pesantren. Salah satu aspek yang paling menonjol adalah peningkatan pengetahuan para pengurus pesantren. Melalui program pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Tim PkM dari STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, para pengurus pesantren telah menerima berbagai pelatihan dan pembekalan pengetahuan yang luas dalam berbagai bidang. Para pengurus saat ini memiliki pemahaman yang lebih baik terkait perencanaan strategis, yang memungkinkan mereka untuk merancang visi jangka panjang dan tujuan-tujuan yang lebih terukur. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu juga untuk mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan⁷. Selain itu, peningkatan dalam administrasi harian menjadikan operasional pesantren lebih efisiensi dan lebih lancar dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Administrasi yang baik akan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional pesantren⁸. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi duplikasi pekerjaan, menghilangkan pekerjaan yang tidak perlu, dan meningkatkan

⁶ Dimas Assyakurrohim dkk., "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.

⁷ Hafizin Hafizin dan Herman Herman, "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.

⁸ Muhammad Nur Syafaat dan Muji Sukur, "Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Santri Di Ponpes Roudlotus Syifa Azzakia Berbasis Web," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 6, no. 2 (2023): 780–86.

kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Sebelum pelaksanaan pengabdian, para pengurus pesantren memiliki pengetahuan yang terbatas tentang perencanaan strategis, administrasi harian, manajemen keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia. Sehingga menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola pesantren secara efektif dan efisien, melalui kegiatan pengabdian para pengurus pesantren saat ini mendapatkan ketrampilan dan pendampingan dari tim PkM STIT Al Urwatul Wutsqo. Pelatihan ini memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang keempat aspek-aspek yang dibutuhkan tersebut. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan para pengurus pesantren. Saat ini para pengurus telah memiliki pemahaman yang lebih baik dalam beberapa bidang berikut:

- a. Perencanaan strategis: Pengurus pesantren saat ini telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perencanaan strategis yang terukur dan realistis. Perencanaan ini melibatkan penetapan tujuan yang jelas, formulasi sasaran yang spesifik, pengembangan strategi yang tepat, dan pemberian indikator keberhasilan yang dapat diukur. Keahlian mereka dalam merinci setiap langkah ini mencerminkan dedikasi dalam memastikan kesuksesan pesantren dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan
- b. Administrasi harian: Para pengurus pesantren saat ini telah berhasil mengimplementasikan manajemen administrasi harian pesantren dengan sistematis dan efisien. Mereka telah berhasil melakukan pendataan santri secara teratur, mengelola keuangan dengan baik, dan menyusun laporan kegiatan dengan rapi. Keberhasilan ini menunjukkan kemajuan dalam profesionalisme pengelolaan pesantren, yang tidak hanya memudahkan monitoring dan evaluasi internal, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan berbagai aspek kegiatan pesantren.
- c. Manajemen keuangan: Manajemen keuangan pesantren telah mengalami kemajuan signifikan, di mana pengurus pesantren saat ini telah mampu menjalankan tugas mereka dengan efektif dan akuntabel. Dengan kemampuan menyusun anggaran yang matang, mereka dapat mengendalikan pengeluaran pesantren secara efisien, sehingga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, upaya meningkatkan pendapatan pesantren juga menjadi fokus utama, menciptakan sumber-sumber keuangan tambahan untuk memperkuat keberlanjutan dan pengembangan pesantren secara berkelanjutan.
- d. Pengembangan sumber daya manusia: Pengelolaan sumber daya manusia pesantren saat ini mencapai tingkat optimal berkat keterlibatan para pengurus pesantren yang mampu melakukan proses rekrutmen santri baru, pelatihan untuk calon ustadz secara efisien.

Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pengurus, tetapi juga melibatkan santri dalam program pengembangan keterampilan dan peningkatan potensi mereka. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan komprehensif bagi seluruh komunitasnya.

Peningkatan pengetahuan para pengurus pesantren ini telah berdampak positif terhadap pengelolaan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo. Pesantren sekarang menjadi lebih tertata dan terencana secara baik. Dapat terlihat dari peningkatan kualitas pendidikan dan layanan pesantren, serta peningkatan kesejahteraan santri dan para pengurus. Hal tersebut menjadi sesuatu yang penting karena dapat meningkatkan daya saing pesantren di tengah persaingan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan dan layanan pesantren juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan lulusan yang unggul⁹. Adapun dalam implementasi, praktik manajemen yang lebih efektif dan efisien mulai diterapkan, terutama dalam proses administrasi sehari-hari, pengelolaan data santri, dan transparansi keuangan. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di pesantren, memungkinkan pengurus untuk lebih baik mengidentifikasi kebutuhan pelatihan staf dan guru, serta menerapkan program pengembangan diri yang sesuai. Terdapat juga perubahan positif dalam kultur organisasi pesantren, yang mencakup peningkatan kerjasama antar staf dan penerapan nilai-nilai yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran.

Namun, untuk menjaga kelangsungan perubahan, langkah-langkah konkret perlu diimplementasikan. Mencakup penyusunan rencana tindak lanjut yang terstruktur, pemantauan rutin untuk memastikan implementasi yang efektif, dan evaluasi berkala untuk menilai dampak perubahan yang telah dilakukan. Dengan adanya rencana tindak lanjut yang terstruktur, pemantauan rutin, dan evaluasi berkala, pelaksana program atau proyek dapat memastikan bahwa perubahan yang direncanakan dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai hasil yang diinginkan¹⁰. Untuk mengukur kinerja pesantren secara lebih terperinci, indikator yang jelas seperti jumlah santri, hasil ujian, dan evaluasi kepuasan orangtua dapat diambil sebagai pedoman. Dengan menggunakan data ini, maka selanjutnya dapat dirumuskan program

⁹ Akmal Mundiri, "Komitmen organisasional sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015).

¹⁰ Umi Farida, Henni Zainal, dan Aslinda Aslinda, *Manajemen sumber daya manusia* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pelatihan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengembangan jaringan kolaborasi antar-pesantren khususnya yang berada di Jombang. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran sumber daya, pengalaman, dan praktik terbaik, sehingga pesantren saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar dalam mendidik generasi Islam yang unggul. Dengan adanya langkah-langkah konkret, pemantauan, dan evaluasi yang berkelanjutan, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dapat terus beradaptasi dengan perubahan dan memastikan terwujudnya tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo menunjukkan hasil yang baik dalam berbagai aspek pengelolaan pesantren. Salah satu pencapaian yang paling mencolok adalah peningkatan pengetahuan para pengurus pesantren. Peningkatan ini tidak hanya bersifat pengetahuan, melainkan telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan pesantren secara menyeluruh. Peningkatan pengetahuan para pengurus pesantren memiliki korelasi positif dengan peningkatan kualitas pendidikan dan layanan pesantren. Adanya pemahaman yang lebih luas tentang tata kelola pesantren membuka jalan bagi implementasi perubahan positif dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelayanan kepada santri. Selain itu, peningkatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan santri dan pengurus pesantren, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan spiritual dan intelektual.

Agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan ditingkatkan, langkah-langkah konkret perlu diambil. Penyusunan rencana tindak lanjut yang terarah, pemantauan rutin terhadap implementasi perubahan, dan evaluasi berkala menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan prestasi pesantren. Penting pula untuk mengadopsi pengukuran kinerja pesantren dengan indikator yang jelas, sehingga progres dapat diukur secara objektif. Hasil dan evaluasi yang diperoleh dari langkah-langkah tersebut dapat menjadi dasar untuk merumuskan program pelatihan lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pesantren. Dengan demikian, pengurus pesantren dapat terus meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Selain itu, pembentukan jaringan kolaborasi antar-pesantren juga dapat

menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan sumber daya dan berbagi pengalaman yang positif.

Dengan pengabdian yang telah dilaksanakan, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dapat memastikan bahwa pencapaian positif dalam peningkatan pengetahuan pengurus pesantren tidak hanya menjadi momentum singkat, melainkan merupakan dasar yang kokoh untuk pembangunan pesantren yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Daftar Pustaka

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.
- Chudzaifah, Ibnu. "Tantangan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Bonus Demografi." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 2 (2018): 409–34.
- Farida, Umi, Henni Zainal, dan Aslinda Aslinda. *Manajemen sumber daya manusia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110.
- Indriastiningsih, Erna, Farid Fitriyadi, dan Erwin Kartinawati. "PELATIHAN PEMBUATAN WEBSITE LANDINGPAGE SEBAGAI MEDIA BRANDING KOMPETITIF DESA WISATA GENTAN BULU." *PROFICIO* 5, no. 1 (2024): 621–27.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, dan N. Kandowangko. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 2019.
- Mundiri, Akmal. "Komitmen organisasional sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2015).
- Syafaat, Muhammad Nur, dan Muji Sukur. "Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Santri Di Ponpes Roudlotus Syifa Azzakia Berbasis Web." *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 6, no. 2 (2023): 780–86.
- Usman, Idris Muhammad. "Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam." *Jurnal Al Hikmah* 14, no. 1 (2013): 101–19.
- Yusri, Diyan. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54.